

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Jalaludin Rakhmat (dalam Prasetya dan Sunarto: 2019) musik merupakan tatanan yang indah yang terdiri dari lirik, nada, dan irama. Ketika unsur itu digabungkan menjadi satu maka akan terbentuk sebuah keindahan yang dinamakan sebuah lagu. Jauh dari fungsi musik sebagai sebuah karya yang menghadirkan keindahan, musik juga dapat digunakan sebagai media yang mempengaruhi pikiran dan tingkah laku manusia. Musik bukan hanya sekedar nada tinggi rendah tertentu, dengan irama tertentu, keras lunak, cepat lambat, tetapi merupakan bahasa atau curahan jiwa seseorang. Dalam pertunjukan musik, pemain musik dan penyanyi menjadi unsure penting dalam menyampaikan sebuah karya musik.

Menurut (Beatrix, dkk: 2021) seni musik diartikan sebagai musik yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi musik tersebut dalam perkembangannya. Menurut (Paledung: 2024) dalam artikelnya mengungkapkan musik di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Dari tradisi musik etnik yang kaya hingga genre modern, Indonesia memiliki berbagai ragam musik. Perkembangan teknologi dan internet menjadi faktor utama dalam hal mempromosikan atau mendistribusikan musik Indonesia ke seluruh dunia. Sumber daya ini telah memberikan akses ke pasar global bagi banyak seniman di Indonesia.

Terdapat berbagai macam aliran atau genre musik modern yang ada dan terus berkembang di Indonesia. Genre-genre musik ini ada pop, hip-hop dan rap, rhytm dan blues modern, EDM, indie dan alternative, k-pop, trap, metalcore, post hardcore, lo-fi musik, hyperpop, synthwave dan retrowave. Salah satu genre musik modern adalah aliran *blues* and *folk*. Berdasarkan yang termuat di Wikipedia, musik *blues* merupakan musik spiritual dan pujian yang muncul dari komunitas mantan budak-budak Afrika di Amerika Serikat. Penggunaan *blue note* dan penerapan pola *call and response* di mana dua kalimat diucapkan atau dinyanyikan oleh dua orang secara beruntun dan kalimat keduanya dianggap sebagai jawaban bagi kalimat pertama. (Diakses pada tanggal 29 Agustus 2024 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Blues>)

Berdasarkan yang termuat di Wikipedia, musik folk atau musik rakyat merupakan genre musik tradisional yang muncul pada pertengahan abad ke-20. Pada dasarnya, musik folk dimainkan dengan alat musik lama seperti gitar akustik, ukuele, akordion, harmonika, dan lain sebagainya. Biasanya, lirik lirik lagu folk ini didominasi oleh suara-suara rakyat yang bercerita tentang keluh kesahnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Diakses pada tanggal 5 September 2024 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_Rakyat_\(genre_musik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_Rakyat_(genre_musik)))

Menurut Hamdju (dalam Irviani: 2022), lagu adalah ekspresi dasar dari hati manusia yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi. Jadi, dapat dikatakan bahwa lagu adalah sebuah bahasa komunikasi yang diekspresikan melalui nada dan mempunyai hubungan yang erat dengan musik karena lagu selalu diiringi oleh musik sebagai latar belakangnya. Struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara

unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Dalam sebuah musik, lagu yang tersusun dari lirik dan dinyanyikan dengan nada juga merupakan bagian dari apa yang disebut dengan musik. Dalam sebuah lagu, lirik menjadi salah satu unsur penting yang membangunnya. Musik yang meletakkan lirik sebagai nyanyian biasanya disebut sebagai lagu. Ketika lagu dianggap sebagai sarana komunikasi, lirik memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan yang dibawanya kepada para pendengar.

Semi (1984: 95) berpendapat bahwa, lirik merupakan puisi pendek yang mengapresiasi emosi. Lirik lagu memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, serta pengalaman sosial pengarangnya. Ketika sebuah musik dengan komposisi nada, ritme, dan harmoni memunculkan suatu perasaan, pada konteks ini lagu membawa perasaan tersebut pada suatu suasana dan gambaran imajinasi tertentu.

Menurut Waluyo, lirik lagu dapat dilihat sebagai karya seni tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa yang terdapat dalam lirik lagu telah dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu serta pemilihan kata-kata kiasan dan imajinatif (Waluyo, 2002: 1).

Jan Van Luxemburg (1989) berpendapat bahwa lirik lagu bisa dilihat sebagai puisi, begitu pula sebaliknya. Puisi dan musik merupakan karya seni yang berbeda wujudnya. Tetapi memiliki ruang yang sama antara keduanya, yaitu bunyi. Puisi menciptakan bunyi melalui kata-kata, sedangkan musik menciptakan bunyi dengan alat musik maupun vokal sehingga menghasilkan suatu bunyi.

Menurut Sapardi Djoko Damono (2016: 17) dalam salah satu bukunya membicarakan “puisi sebagai bunyi”. Pada bagian tersebut dikatakan bahwa sebelum menuangkan ide, pikiran, maupun perasaan melalui tulisan, puisi dan dongeng terlebih dahulu diciptakan dan dinikmati secara lisan. Dalam perkembangan kesusateraan, puisi yang diciptakan akan dilisankan juga.

Lirik lagu yang merupakan puisi tersebut menggunakan gaya bahasa yang tidak langsung dapat dipahami oleh para pendengar dan pembaca. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan kajian gaya bahasa pada lirik lagu untuk dapat mengungkap makna yang tersirat di balik lirik lagu tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan pengkajian terhadap permasalahan gaya bahasa di dalam lirik lagu ini adalah, agar pendengar atau pembaca dapat memahami makna dari lirik lagu Objek penelitian yang diambil adalah lirik lagu yang terdapat di dalam album *Nosstress Perspektif Bodoh Vol.2*.

Makna dari dalam lagu tersebut ditelusuri melalui jejak lirik-lirik lagunya untuk dapat memberikan pemahaman kepada pembaca maupun pendengar dari karya tersebut. Sehingga, masyarakat yang pada awalnya tidak mengetahui, menjadi tahu dan memahami makna yang terkandung dan tersirat di balik lagu-lagu yang dibawakan oleh *Nosstress* secara lebih mudah, juga untuk memberikan informasi mengenai gaya bahasa atau gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Perspektif Bodoh Vol. 2*.

Nostress merupakan nama sebuah grup musik Indonesia yang berasal dari Bali yang didirikan pertama kali pada tahun 2006. Awalnya, grup musik ini bernama *Crocourt Acoustic* yang beranggotakan tujuh orang. Berkembang dari kebiasaan para

personilnya yang bermain bersama sejak SMA. Grup musik yang awalnya hanya fokus membuat *cover* lagu versi akustik ini memutuskan untuk serius dalam dunia permusikan sejak tahun 2008. Namun, pada tahun-tahun akhirnya grup musik ini hanya menyisakan tiga orang personil disebabkan oleh perbedaan pandangan dalam bermusik. Salah satu personil Nosstress Tjokorda Bagus, pertama kali mengusulkan nama Nosstress sebagai nama grup mereka pada tahun 2008. Grup musik ini tampil perdana sebagai Nosstress dalam acara Seamen's Club yang ada di Bali. Pada awal karirnya grup musik ini mempelajari mengenai musik dan isu sosial dari kontribusinya sebagai bagian dari One Dollar for Music. Salah satu komunitas musik nonprofit serta komunitas Taman 65 sebagai wadah bagi pemuda yang memiliki pikiran tentang sosial-politik. Nosstress mengadopsi genre *blues* dan *folk* sebagai dasar musik mereka. Sejak awal dibentuk, Nostress sudah merilis empat album studio hingga saat ini. Empat album musik tersebut, yaitu "Perspektif Bodoh Vol. 1" (2011), "Perspektif Bodoh Vol. 2" (2014), "Ini Bukan Nosstress" (2017), "Istirahat" (2021). Selain itu, Nosstress juga merilis mini album berjudul *Viva Fair Trade*.

Selama tahun 2011 hingga 2014, Nosstress disibukkan dengan jadwal penampilannya di berbagai acara. Tahun 2014, Nosstress menggelar tur Eropa yang berjudul "From Bali to Europe". Selama tur ini, Nosstress tampil di beberapa kafe dan festival di Eropa. Tur yang berjudul "From Bali to Europe" ini berlangsung selama satu bulan. Kemudian, Nosstress bersama dengan grup musik

lain seperti *Superman is Dead*, *Navicula*, dan beberapa musisi lain berkontribusi dalam sebuah acara album kompilasi berjudul “Bali Bergerak”. Album ini menyuarakan penolakan terhadap rencana reklamasi Teluk Benoa. Dalam album berjudul “Bali Bergerak” ini, Nosstress membawakan lagu yang berjudul *Endonesya, Begitu Katanya*.

Selanjutnya, mengenai album yang akan dikaji peneliti, yaitu album *Perspektif Bodoh Vol. 2*. Album ini merupakan album kedua yang dirilis pada tahun 2014. Album ini dirilis pertama kali di dalam platform musik Spotify pada 22 Agustus 2014. Dalam album tersebut termuat 10 lagu, yaitu “Manipulasi Hari”, “Tanam Saja”, “Lagu Semut”, “Apa Susahnya”, “Ini Judulnya Belakang”, “Minor Bahagia”, “Pegang Tanganku”, “Semoga Hanya Lupa”, “Laguku Untukmu”, “Perspektif Bodoh”. Dalam album tersebut, Nosstress membawa isu sosial, lingkungan, dan politik.

Lirik lagu dalam album “Perspektif Bodoh Vol. 2” dipilih sebagai objek karena lagu-lagu ini menampilkan tema tentang isu-isu sosial yang mencakup berbagai topik di mana isu yang dibawakan relevan dengan keadaan zaman sekarang khususnya di Indonesia. Lirik lagu yang terdapat dalam album “Perspektif Bodoh Vol. 2” memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan lirik-lirik karya musisi modern lainnya yang mana proses kritikan di dalam lirik disampaikan dengan cara yang penuh dengan kedamaian dan penuh ketenangan. Lirik-lirik dalam kumpulan lagu tersebut ditulis dengan sederhana namun memiliki gaya bahasa yang memiliki makna tersendiri di dalam penggunaannya.

Nosstress sebagai grup musik yang turut memanfaatkan gaya bahasa atau gaya bahasa ke dalam lagunya. Oleh karena itu, lagu-lagu yang diciptakan oleh grup musik Nosstress ini memiliki makna yang tidak secara langsung dapat dipahami oleh pendengar awam. Berikut contoh lirik yang termuat di dalam lagu yang berjudul “Ini Judulnya Belakangan” karya grup musik Nosstress:

Bali aku pergi sebentar ya (1)
Pergi dari pantaimu yang katanya indah (2)
Yang di sekelilingnya berdiri hotel megah, wah (3)
Bali aku pergi sebentar ya (4)
Pergi dari alamu yang katanya asri (5)
Asri sebelah sana eh sebelah sini enggak (6)

Di dalam lirik lagu di atas, terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan seperti, gaya bahasa personifikasi (1, 4), repetisi (1, 2 dan 4, 5), ironi(3 dan 6). Di bagian lirik pertama, lirik *Bali aku pergi sebentar ya* mengandung gaya bahasa personifikasi karena kata *Bali* dianggap seperti manusia yang akan ditinggal oleh seseorang. Gaya bahasa personifikasi juga terdapat pada lirik keempat dikarenakan kesamaan lirik dengan lirik pertama. Lirik pertama dan kedua memiliki hubungan gaya bahasa yang masuk ke dalam gaya bahasa jenis repetisi. Terdapat pengulangan kata yang digunakan untuk penegasan antara lirik tersebut yaitu *Bali aku pergi sebentar ya* dan lirik *pergi dari pantaimu yang katanya indah*. Kata *pergi* terdapat pada lirik pertama dan diulang pada lirik kedua. Gaya bahasa repetisi juga terdapat di dalam lirik keempat dan kelima, di mana kata *pergi* dalam lirik keempat juga diulang pada lirik selanjutnya. Di bagian Lirik ketiga, *yang di*

sekelilingnya berdiri hotel megah, wah merupakan gaya bahasa ironi karena jika melihat bait sebelumnya, *dari pantaimu yang katanya indah*. Artinya, ada pantai yang indah namun di sekelilingnya hanya terdapat hotel-hotel yang berdiri dengan megah bukan lagi pemandangan yang indah. Lirik keenam merupakan gaya bahasa ironi, jika diperhatikan pada bait sebelumnya terdapat alam yang asri namun hanya sebagian saja. Sedangkan, pada bait keenam terdapat pertentangan dengan kondisi sebenarnya, dapat dilihat dari liriknya *asri sebelah sana eh sebelah sini enggak*.

Di samping alasan di atas, album Perspektif Bodoh Vol. 2 dipilih sebagai objek penelitian karena, Nosstress pernah diundang untuk tampil di festival musik terbesar, yaitu festival yang dikenal dengan nama “Pasar Hamburg” yang ada di Jerman. Festival ini merupakan festival budaya yang diselenggarakan oleh komunitas orang-orang Indonesia yang berdomisili di sana. Hal ini menunjukkan keseriusan Nosstress dalam membawakan isu-isu yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, dan politik. Selain itu Nosstress juga tampil di berbagai kota di Jerman, mereka juga menyuarakan penolakan terhadap rencana reklamasi di Teluk Benoa.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini menjadikan lirik lagu yang dibawakan oleh grup musik Nosstress penting untuk dikaji menggunakan kajian stilistika. Agar makna dari gaya bahasa tersebut dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Selain itu, menilai dari kepopuleran sang penyanyi yang lagu-lagunya telah didengarkan ratusan ribu hingga jutaan kali di media platform

Youtube yang diakses terakhir kali pada tanggal 21 Februari 2025 Lagu-lagunya seperti “Manipulasi Hari” telah didengarkan sebanyak 1,3 juta kali di channel “Nosstress” diakses terakhir kali pada tanggal 21 Februari 2025, https://www.youtube.com/results?search_query=nosstress.

Selanjutnya lagu dengan judul “Ini judulnya Belakangan” sudah ditonton dan didengarkan sebanyak 7,1 juta kali di channel “Secco Guitar” yang diakses terakhir kali pada tanggal 21 Februari 2025. (Channel “Secco Guitar” merupakan channel yang fokus di bidang permusikan.) https://www.youtube.com/watch?v=ZDP_iehqNAw.

Dasar penggunaan bahasa dalam karya sastra bukan hanya sekedar untuk dapat menemukan pemahaman, tapi juga tentang bagaimana kemampuan bahasa itu sendiri

dalam meninggalkan kesan kepada pembaca. Para pembaca sebuah karya sastra memiliki interpretasi masing-masing yang berbeda antara satu dan yang lainnya mengenai sebuah karya sastra yang dibaca ataupun didengar, karena kepekaan setiap orang terhadap sebuah karya sastra tergantung kepada perasaan serta pemahaman dari masing-masing orang.

Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk dapat mengkaji serta menganalisis secara lebih jauh mengenai gaya bahasa yang terdapat di dalam objek penelitian ini. Dalam hal ini, diangkat objek penelitian dari lirik-lirik lagu yang dibawakan oleh grup musik Nosstress, objeknya merupakan bait-bait dalam

lirik lagu album *Perspektif Bodoh Vol. 2*. Dari dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh grup musik Nosstress akan ditelusuri gaya bahasa, diksi, serta gaya bahasanya dengan menggunakan teknik serta metode analisis stilistika.

Sebagai sebuah karya sastra, lirik lagu menjadi penting untuk dikaji menggunakan kajian stilistika karena pendengar tidak hanya dapat menikmatinya dengan mendengarnya, namun juga dapat menemukan serta menghayati lagu tersebut dengan mengetahui makna yang tersirat di dalam lagu tersebut secara jelas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, yaitu:

- 1) Apa saja gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Perspektif Bodoh Vol. 2* karya grup musik Nosstress?
- 2) Apa makna dari lirik lagu dalam album *Perspektif Bodoh Vol. 2* karya grup musik Nosstress?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, yaitu:

- 3) Untuk menjelaskan apa saja gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu album *Perspektif Bodoh Vol. 2* karya grup musik Nosstress.
- 4) Untuk menjelaskan makna dari lirik lagu di dalam album *perspektif Bodoh Vol. 2* karya grup musik Nosstress.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, manfaat yang diperoleh setelah menganalisis penelitian ini adalah dapat mengetahui, menelaah, dan memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori-teori sastra, khususnya stilistika, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Secara praktis, manfaat yang diperoleh setelah menganalisis gaya bahasa tersebut adalah memberikan perkembangan bagi ilmu sastra dan teori sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama mengenai masalah gaya bahasa dalam lirik lagu album *Perspektif Bodoh Vol. 2* karya grup musik Nosstress.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, sejauh ini belum ditemukan adanya penelitian atau kajian yang membahas lirik lagu dalam album *perspektif Bodoh Vol. 2 karya grup musik Nosstress* menggunakan kajian stilistika. Hal ini menjadikan penelitian ini sebagai penelitian pertama yang

meneliti gaya bahasa lirik lagu dalam album *perspektif Bodoh Vol. 2 karya grup musik Nosstress* menggunakan kajian stilistika. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai lirik lagu yang menggunakan kajian stilistika yang dapat dijadikan peneliti sebagai rujukkan guna menunjang penelitian. Berikut beberapa penelitian yang ditemukan oleh peneliti, di antaranya:

- 1) “Gaya bahasa Dalam Lagu Opick Album Cahaya Hati” skripsi yang ditulis oleh Mujiatti (2022). Penelitian ini menyimpulkan dari lima lagu yang dianalisis pada album Cahaya Hati Opick terdapat gaya bahasa aliterasi, asonansi, personifikasi, metafora atau perumpamaan, serta hiperbola. Gaya bahasa tersebut terdapat di setiap larik yang menggunakan perumpamaan-perumpamaan di dalamnya. Misalnya bintang berdebar dalam genggamamu. Dikategorikan dalam maja personifikasi karena hanya Allah yang mampu menggenggam bintang. Selain itu, “surya memerah senja di langit dunia yang nyata”. Kalimat tersebut juga dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa metafora yang diumpamakan sebagai metafor kehidupan “Surya yang memerah” “Langit dunia” sebagai gaya bahasa metafor tentang orang yang jauh dari Tuhan, jauh dari cahaya dan jauh dari iman.
- 2) “Analisis Stilistika dalam Puisi Sajak Doa Orang Lapar karya WS. Rendra” artikel yang ditulis oleh Topan Adiningrat, dkk (2022). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu, gaya bahasa yang terdapat pada penelitian “Puisi Sajak Doa Orang Lapar” karya WS. Rendra terdapat beberapa gaya bahasa seperti, gaya bahasa perbandingan jenis hiperbola, repetisi, dan

metafora. Selanjutnya, gaya bahasa penegasan jenis pleoganisme, paralelisme, dan asosiasi.

- 3) “Analisis Stilistika Lirik Lagu Asmalibrasi Karya Soegi Bornean” artikel yang ditulis Ayo Suwaryo (2022). Pada penelitian ini disimpulkan bahwa hasil dari proses analisis yang dilakukan peneliti pada lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean menghasilkan bahwa, diksi konotasi sangat dominan digunakan dalam lirik lagu tersebut, sebagai kreativitas pencipta lagu dalam menciptakan lagu tersebut. Terdapat tiga gaya bahasa dalam lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Borenan, yaitu metafora, alegora, dan hiperbola.
- 4) “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu *Bertaut* Nadin Amizah” artikel yang ditulis oleh Ambarul Fatima Setiawati, dkk (2021). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa pada lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah ini menggunakan teori Keraf (2006) tentang jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa atau gaya bahasa yang terdapat pada lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah ini ada 16 jenis yang terbagi atas 8 gaya bahasa retorik dan 8 gaya bahasa kiasan. Secara menyeluruh, dalam lirik lagu “Bertaut” antara lain hiperbola, litotes, pleonasme, aliterasi, asonansi, anastrof, asindeton, dan polisindeton. Pada gaya bahasa kiasan terdapat gaya bahasa simile, metafora, alegori, dan sarkasme.

5) “Analisis Stilistika Novel Mendung Tak Bermalam karya Abu Umar Basyier” skripsi yang ditulis oleh Wilza Ravanelli (2018). Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat beberapa gaya bahasa seperti personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekslamasio, asidenton, simile, dan metonimia. Beberapa gaya bahasa yang terdapat pada novel “Mendung Tak Bermalam” yaitu personifikasi 11 data, hiperbola 22 data, sinestesia 1 data, retorik 7 data, ekslamasio 4 data, asidenton 3 data, simile 8 data, dan metonimia 5 data. Data penelitian yang ditemukan baik dari skripsi maupun jurnal, dapat disimpulkan bahwa penelitian gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Perspektif Bodoh Vol. 2* karya grup musik Nosstress belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori yang terdapat dalam kajian stilistika. Salah satu cara untuk menemukan makna dan memahami karya sastra adalah melalui pengkajian stilistika. Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya sastra. Stilistika meneliti ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra. Ciri-ciri yang membedakan atau mempertentangkannya dengan wacana nonsastra, meneliti deviasi terhadap tata bahasa sebagai sarana literer. Singkatnya, stilistika meneliti fungsi puitik suatu bahasa (Sudjiman, 1993: 3). Selain itu, analisis stilistika juga dapat membuka jalan terhadap kritik sastra yang lebih efektif. Selanjutnya, stilistika juga mencari

pembenaran dengan memperhatikan penggunaan sarana bahasanya, serta mencari bukti kebahasaan yang membuat interpretasi itu menuju pada sebuah apresiasi sastra.

Kajian stilistika merupakan kajian yang berfokus pada *style*. kajian ini berpusat pada cara yang digunakan seorang pengarang atau penulis untuk menyampaikan pesan melalui bahasa sebagai sarannya. Dalam artian lain, *style* dapat dipahami sebagai sebuah gaya bahasa. Di dalam gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, gaya bahasa dan citraan, pola rima, matra yang digunakan seorang sastrawan atau yang terdapat pada sebuah karya sastra. Pengkajian stilistika meneliti gaya sebuah teks sastra secara rinci dan secara sistematis memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati antarmubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika yang membedakan pengarang, karya, tradisi, atau periode tertentu dari pengarang (Sudjiman, 1993: 14).

Sementara itu Endraswara (2003: 72) mengatakan penelitian stilistika berdasarkan asumsi bahwa bahasa sastra mempunyai tugas mulia. Karya sastra yang menggunakan gaya bahasa atau gaya bahasa memiliki pesan keindahan sekaligus membawa makna di dalamnya. Tanpa keindahan bahasa, karya sastra menjadi hambar. Keindahan karya sastra, pada umumnya dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian pengarang dalam memilih diksi atau gaya bahasa.

Secara definitif stilistika adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang

berkaitan dengan pemilihan kata dan gaya bahasa, tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi, dalam pengertian yang luas, stilistika merupakan ilmu tentang gaya bahasa, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia (Ratna, 2009: 176). Karya sastra yang diciptakan dengan baik pada umumnya memanfaatkan

peranan diksi atau gaya bahasa yang menarik untuk dapat menarik minat pembaca, pendengar, dan penikmat lainnya untuk dapat menyukai menggemari karya tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat memahami kata-kata kias atau diksi-diksi khas dan indah itu membutuhkan pemahaman serta pengetahuan tentang ilmu stilistika.

Penggunaan gaya bahasa yang terdapat di dalam karya sastra tentunya berlawanan arah dengan gaya bahasa yang ada di dalam karya ilmiah. Pada karya ilmiah penggunaan gaya bahasa haruslah sangat diperhatikan agar tidak menimbulkan ambiguitas atau makna ganda serta penggunaan diksi yang baku sesuai dengan lingkup bidang akademik atau keilmuannya. Sedangkan yang ada di dalam karya sastra adalah penggunaan gaya bahasa yang lebih bebas disesuaikan dengan kelihaihan pengarang atau pencipta dalam memanfaatkan diksi-diksi atau gaya bahasa-gaya bahasa yang menarik bagi penikmatnya.

Studi stilistika ternyata menyarankan suatu bentuk ilmu pengetahuan dengan sedikit studi metodis. Kajian stilistika didasarkan pada bentuk ekspresi, bentuk bahasa kias, dan aspek bunyi, akan tetapi istilah stilistika secara umum

dikenal sebagai studi pemakaian bahasa dalam karya sastra.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Sumber yang digunakan pada penelitian ini adalah lirik lagu dari album *Perspektif Bodoh Vol. 2 karya grup Musik Nostress*. Lagu-lagu tersebut dideskripsikan, dianalisis, dan ditafsirkan untuk memperoleh objek kajiannya, yaitu makna dari gaya bahasa atau gaya bahasa yang digunakan.

Penelitian mengenai gaya bahasa pada album Nostress ini adalah penelitian yang berupa studi pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan di ruang peneliti atau di ruang perpustakaan di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audio visual lainnya (Semi, 1990:8).

Lirik lagu dalam album *Perspektif Bodoh Vol.2* diperoleh dari mulai didengarkan oleh peneliti, kemudian peneliti mencari lirik lengkapnya melalui sumber internet yang secara rinci menampilkan lirik lagu tersebut secara keseluruhan, dan sebagai pendukung penulis menggunakan rekaman lagu Nostress yang terdapat di *platform* Youtube. Dalam penelitian sastra terdapat dua wilayah yang dapat diteliti. Wilayah tersebut adalah segi ekstrinsik dan segi instrinsik sastra.

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji wilayah ekstrinsik dan instrinsik sastra yaitu meneliti ciri teks sastra dengan pisau analisis stilistika untuk

menemukan gaya bahasa dalam lirik lagu album grup musik Nosstress. Cara menganalisisnya adalah dengan menentukan gaya bahasa yang terdapat di dalam setiap lirik lagu grup musik Nosstress. Gaya bahasa-gaya bahasa yang telah ditemukan tersebut, kemudian dihitung untuk menemukan jenis-jenis gaya bahasa yang sering digunakan dalam lirik lagu grup musik Nosstress.

1.8 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menjadikan seluruh lagu dalam album *Perspektif Bodoh Vol.*

2

karya grup musik Nosstress sebagai populasi penelitian. sedangkan sampel pada penelitian ini adalah lima lagu dalam album *Perspektif Bodoh Vol. 2* karya grup musik Nosstress. Kelima lagu tersebut yaitu, “Minor Bahagia”, “Pegang Tanganku”, “Tanam Saja”, “Semoga Hanya Lupa”, dan “Laguku Untukmu”. Kelima lagu yang dipilih telah mewakili keseluruhan tema yang ada di dalam album *Perspektif Bodoh Vol. 2*.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan menjadi penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah dalam penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini ini terdiri atas empat bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri atas: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian,

tinjauan pustaka, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan.

Pada bab II merupakan bab analisis jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Perspektif Bodoh Vol. 2.*

Kemudian dalam bab III merupakan bab analisis makna keseluruhan lirik lagu dalam album *Perspektif Bodoh Vol. 2.*

Bab IV adalah bab penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

